

**ANALISIS JURNAL “PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA
MELALUI KONTROL SOSIAL OLEH MEDIA MASSA UNTUK
MENEKAN KEJAHATAN DI INDONESIA”**

karya Ariesta Wibisono Anditya (Nurani Hukum, Vol. 3 No. 1, Juni 2020).

Analisis ini di ajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pancasila

Dosen pengampu : Roy Kembar Habibi,S.Pd.M.Pd



Di susun oleh:

M. Iqbal al havid (2513053182)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

1. Pendahuluan

Artikel karya **Ariesta Wibisono Anditya** yang dimuat dalam *Jurnal Nurani Hukum* Vol. 3 No. 1 Juni 2020 ini membahas tentang peran penting media massa dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui fungsi kontrol sosial. Penulis menyoroti bahwa media memiliki posisi strategis dalam pembentukan kesadaran sosial dan moral masyarakat. Oleh karena itu, pemberitaan tidak seharusnya hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga harus mampu membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam konteks penegakan hukum, media dapat menjadi sarana pencegahan kejahatan yang bersifat non-penal dengan menumbuhkan kesadaran moral warga negara.

2. Tujuan dan Metode Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana media massa dapat menjalankan perannya sebagai alat kontrol sosial yang mendukung penegakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Penulis berpendapat bahwa langkah pencegahan kejahatan tidak selalu harus dilakukan melalui sanksi pidana, tetapi dapat pula dilakukan melalui pembentukan kesadaran sosial lewat media.

Penelitian ini menggunakan **pendekatan hukum normatif**, yang artinya berfokus pada kajian terhadap aturan dan norma hukum yang berlaku. Beberapa pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan perundang-undangan, pendekatan sosial, serta pendekatan asas hukum. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber hukum seperti UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, yang kemudian dianalisis berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan fungsi sosial media massa.

3. Pembahasan

a. Media Massa dan Nilai-Nilai Pancasila

Media massa memiliki pengaruh yang luas terhadap kehidupan sosial dan pembentukan opini publik. Namun, berdasarkan hasil analisis, peran media di Indonesia belum mencerminkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Sebagian besar media lebih fokus pada penyajian berita yang bersifat sensasional atau mengutamakan aspek bisnis dan hiburan. Akibatnya, fungsi media sebagai pengarah moral dan pembentuk karakter bangsa kurang berjalan optimal. Padahal, apabila digunakan secara bijak, media dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran hukum dan moralitas masyarakat.

b. Fungsi Media Massa Berdasarkan Undang-Undang

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, media massa memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Fungsi kontrol sosial menempatkan media sebagai pengawas terhadap kebijakan pemerintah dan penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Namun dalam praktiknya, fungsi tersebut seringkali tidak dijalankan dengan baik. Media lebih menonjolkan sisi ekonomi dan

popularitas daripada peran moralnya untuk memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara sesuai dengan prinsip Pancasila.

c. Implementasi Nilai Pancasila dalam Jurnalistik

Nilai-nilai dasar dalam Pancasila seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial seharusnya menjadi pedoman utama dalam kegiatan jurnalistik. Media perlu menghadirkan berita yang faktual, objektif, dan tidak menimbulkan konflik di masyarakat. Nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui sikap profesionalisme, kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab sosial dalam penyampaian informasi. Dengan begitu, media tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan publik yang menanamkan nilai-nilai etika dan kebangsaan.

d. Permasalahan dalam Praktik Media Massa

Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak media di Indonesia yang belum berpedoman pada nilai-nilai moral Pancasila. Banyaknya berita hoaks, pemberitaan yang tidak berimbang, serta penggunaan bahasa yang provokatif menjadi contoh lemahnya etika jurnalistik. Selain itu, kerja sama antara media dan aparat hukum juga belum terjalin dengan baik, sehingga media sering kali gagal menyampaikan pesan-pesan edukatif tentang hukum dan keadilan kepada masyarakat.

e. Etika dan Tanggung Jawab Sosial Media

Dalam menjalankan fungsinya, media harus menjunjung tinggi etika jurnalistik serta memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Pemberitaan yang disampaikan seharusnya mampu memberikan pemahaman dan kesadaran hukum, bukan menimbulkan keresahan publik. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya peningkatan profesionalisme jurnalis melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan agar mereka mampu menyajikan berita yang beretika, mendidik, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas media massa di Indonesia masih jauh dari harapan. Media lebih sering berperan sebagai penyampai informasi semata tanpa disertai upaya membentuk karakter masyarakat yang berjiwa Pancasila. Dampaknya, masyarakat menjadi mudah terpengaruh oleh berita palsu dan kehilangan kepekaan sosial. Kurangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila juga menyebabkan melemahnya rasa nasionalisme dan meningkatnya sikap individualistik di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, media massa perlu memperkuat peran sosialnya sebagai agen moral bangsa, bukan hanya sebagai industri informasi. Setiap berita yang disajikan hendaknya berlandaskan pada nilai keadilan, kebenaran, dan kemanusiaan yang menjadi inti dari Pancasila.